

## Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model Think Talk Write

Rahma Yulianti<sup>1\*)</sup>

Hasnah Faizah AR<sup>2</sup>

Elvrin Septyanti<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Riau<sup>1,2,3</sup>

\*) Penulis Korespondensi: Kampus Bina Widya Jalan. H.R Soebrantas Km. 12.5, Pekanbaru, 28293, Indonesia  
Posel: rahma.yulianti4942@student.unri.ac.id

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi dengan model *Think Talk Write*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif disertai dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil tes puisi mengalami peningkatan pembelajaran pra siklus, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata kelas tes puisi pada pra-siklus adalah 60,21, siklus I rata-rata 66,86, dan siklus II rata-rata 76,04. Peningkatan proses belajar siswa yang mengikuti pembelajaran justru lebih optimal sebelum dan sesudah kegiatan dibandingkan dengan kegiatan siklus I dan siklus II.

**Kata kunci:** Keterampilan menulis puisi, berpikir berbicara menulis.

### *Improving Poetry Writing Skills with the Think Talk Write Model*

**Abstract:** This study aims to determine the improvement of poetry writing skills with the *Think Talk Write* model. The method used in this research is a class action research design (CAR). This research was conducted in two phases, which consisted of planning, implementing, observing, and reflecting. Data collection techniques used in this study were tests, observations, and interviews. The data analysis technique used in this study uses quantitative methods accompanied by descriptive analysis. The results showed that the poetry test results experienced an increase in pre-cycle learning, cycle I and cycle II. The average value of the poetry test class in the pre-cycle was 60.21, the first cycle averaged 66.86, and the second cycle averaged 76.04. Improving the learning process of students who take part in learning is even more optimal before and after activities compared to cycle I and cycle II activities.

**Keywords:** Poetry writing skills, think talk write.

**Proses artikel:** Dikirim: 06-02-2023; Direvisi: 12-06-2023; Diterima: 30-06-2023; Diterbitkan: 30-06-2023

**Gaya sitasi (MLA edisi ke-7):** Yulianti, Rahma, Hasnah Faizah AR, and Elvrin Septyanti. "Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model Think Talk Write." *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7.1 (2023): 33-43. Print/Online. **Pemegang Hak Cipta:** Rahma Yulianti, Hasnah Faizah AR, Elvrin Septyanti. **Publikasi Utama:** Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (2023).



Proses ini berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*.

## Pendahuluan

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk komunikasi tidak langsung. Salah satu keterampilan belajar bahasa Indonesia adalah menulis (Marganingsih, Aceng, Erwin, 2022). Dalam kegiatan menulis, penulis harus mampu mengungkapkan setiap kata yang dituliskannya. Dengan bantuan tulisan, seseorang dapat diajarkan untuk mengekspresikan apa yang dipikirkan atau dirasakannya ke dalam bentuk tulisan, sehingga apa yang dihasilkannya dapat dinikmati baik oleh dirinya

sendiri maupun orang lain. Kegiatan menulis adalah bagian bahasa yang produktif dalam menciptakan sebuah karya (Syahruzaki, 2018). Menulis merupakan suatu keterampilan dasar yang menunjang keberhasilan akademik siswa karena hampir semua mata pelajaran di sekolah membutuhkan keterampilan menulis. Keterampilan menulis dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam mengungkapkan pikiran dan gagasan. Salah satu cara mengembangkan keterampilan menulis tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran sastra.

Pengajaran sastra berperan penting dalam mempengaruhi watak, keterampilan, memperluas pandangan hidup, dan meningkatkan kemampuan berbahasa siswa baik secara lisan maupun tulisan. Pengajaran sastra berupa pembelajaran apresiasi sastra dan pembelajaran ekspresi sastra. Ada dua macam pembelajaran ekspresi sastra yaitu, ekspresi lisan dan ekspresi tulis. Tujuan pembelajaran tentang ekspresi tulis sastra adalah agar siswa mampu mengungkapkan pengalamannya dalam bentuk sastra tulis. Menulis puisi adalah bentuk komunikasi tidak langsung yang dituangkan ke dalam tulisan yang menekankan ekspresi diri, perasaan, gagasan, dan ide (Untari, 2018). Penyair puitis mengungkapkan pikiran dan perasaannya dengan bebas menggunakan bahasa yang sudah mengandung struktur fisik puisi (Awangdani, Elmustian, Syafril, 2021).

Kegiatan menulis puisi yang dilakukan oleh siswa tentunya membutuhkan bimbingan dan pengarahan secara lanjutan. Hal ini membutuhkan model pembelajaran yang baik agar hasil kegiatan menulis menjadi karya yang indah. Pada dasarnya ada tiga bagian yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yaitu guru, siswa, dan bahan ajar (Wahyuningrum, Jamilin, 2021). Pentingnya peran seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas sangat diperlukan agar dapat memperoleh pembelajaran yang baik pula (Taromi, Hasnah, Caska, 2019). Keaktifan guru dalam memberikan materi pembelajaran menjadi faktor penentu dalam setiap proses pembelajaran dan dalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Proses belajar mengajar sangat membutuhkan model pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar di kelas. Model pembelajaran membantu guru memberikan materi di kelas, sedangkan siswa membantu memahami materi yang dipelajarinya (Uliana, Hulwa, Restu, 2019).

Menulis puisi merupakan materi pembelajaran yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan penelitian terdahulu yang disusun oleh I Wayan Kerti (2018) tentang “Penerapan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Bermedia Gambar untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Keterampilan Menulis Puisi Siswa” memperoleh hasil pada siklus I rata-rata siswa 70 dengan ketuntasan klasikal 52%, meningkat pada siklus II rata-rata siswa 80 dengan ketuntasan klasikal 89%. Selanjutnya, Indah Puspita Sari (2018) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Keterampilan Menulis Siswa di Marasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Palembang” dengan hasil penelitian pada kelas V D yakni kelas yang menerapkan model *Think Talk Write* memperoleh nilai rata-rata 11, kategori tinggi terdapat 28 siswa persentase 93,3%, tergolong sedang terdapat 2 siswa persentase 6,7% dan tergolong rendah terdapat 0 siswa persentase 0%. Sedangkan hasil penelitian pada kelas V C yakni kelas yang tidak menerapkan model *Think Talk Write* memperoleh nilai rata-rata 10, tergolong tinggi terdapat 4 siswa persentase 12,9%, tergolong sedang terdapat 4 siswa persentase 12,9% dan tergolong rendah terdapat 23 siswa persentase 74,20%. Penelitian selanjutnya tentang penggunaan model *Think Talk Write* yang dilakukan oleh Wahyuni (2019) dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* terhadap Hasil Menulis Puisi pada Siswa Kelas V SD Inpres Jongaya II Kota Makassar” dengan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dari 25 siswa terdapat 21 tuntas dan 4 tidak tuntas dengan skor rata-rata *post tes* 76,8 dengan kategori tinggi. Uji hipotesis dengan menggunakan uji-t memperoleh  $t_{hitung} = 4,309$   $t_{tabel} = 1,711$ . Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah subjek penelitian.

Kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan menulis puisi di sekolah masih belum berjalan dengan baik. Ketidakmampuan siswa untuk mengungkapkan pikirannya secara tertulis. Tentunya dalam menulis sebuah puisi harus banyak referensi kata yang indah dan menarik. Berdasarkan hasil observasi dan tes menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri Siabu, keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri Siabu masih belum optimal. Sebagian besar siswa masih kesulitan untuk memilih kata dan menuliskannya dalam bentuk puisi. Hal ini disebabkan siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran dan pembelajaran yang dilakukan pada umumnya menggunakan metode ceramah. Hasil tes prasiklus yang dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Siabu masih tergolong rendah dan perlu adanya peningkatan.

Berdasarkan permasalahan rendahnya keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Siabu, perlu adanya model pembelajaran yang baik agar pembelajaran lebih optimal sehingga siswa lebih

aktif dan tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia memerlukan pendekatan perkembangan bahasa secara fungsional dan komunikasi yaitu pendekatan komunikatif (Herlina, 2021). Penggunaan model pembelajaran tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menggunakan model *Think Talk Write* pada pembelajaran menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi dengan model *Think Talk Write* ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan dalam menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Siabu. Salah satu tujuan umum pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP yakni siswa dapat mengekspresikan diri melalui karya sastra. Pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* dalam menulis puisi dapat memberikan manfaat untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Model *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Model *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk melatih keterampilan berpikir dan berbicara. Model pembelajaran ini mengembangkan tulisan dan melatih bahasa sebelum menulisnya, serta membantu siswa mengumpulkan ide dan gagasan melalui komunikasi. Pembelajaran dengan model ini membantu siswa untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Model *Think Talk Write* menggunakan konsep pembelajaran kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa per kelompok. Model pembelajaran *Think Talk Write* lebih terfokus pada proses literasi serta menelaah bahan ajar yang diberikan oleh guru (Bahri, 2018). Alur model pembelajaran ini dimulai dengan siswa secara individu terlibat dalam berpikir dan membuat catatan kecil (*Think*), kemudian berdialog, mengadakan diskusi dan berbagi ide dengan teman dari catatan kecil tersebut (*Talk*), dan menuliskan hasil diskusi yang telah dilakukan dengan teman secara individu menggunakan bahasa masing-masing (*Write*). Pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* juga dapat menambah kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif.

Model *Think Talk Write* mencakup tiga langkah penting untuk dikembangkan dan dilakukan dalam pembelajaran, yaitu :

1. *Think*

Dalam tahap ini siswa secara individu memikirkan serta membuat catatan kecil. Membuat catatan kecil dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan menulis siswa.

2. *Talk*

Tahap ini yaitu berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata atau bahasa yang mereka pahami. Fase berkomunikasi pada model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk terampil berbicara atau menyampaikan pendapat, ide atau gagasan. Berdiskusi atau berdialog di dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa dapat meningkatkan pemahaman.

3. *Write*

Tahap ini yaitu menuliskan hasil diskusi. Aktivitas menulis akan membantu siswa dalam membuat kesimpulan.

Penulis mengidentifikasi masalah berkaitan dengan menulis puisi antara lain sebagai berikut: siswa belum mampu mengembangkan tulisan, merangkai kata, serta mengungkapkan ide, dan penggunaan mode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Penulis membuat pertanyaan penelitian yakni “Bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Siabu dengan menggunakan model *Think Talk Write*?”.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah merupakan rencana pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Rancangan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Menurut Kemmis dan McTaggart, setiap siklus pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Fadhilah, 2022). Data dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran menulis puisi siswa dengan menggunakan model *Think Talk Write* serta keterampilan menulis puisi siswa setelah menggunakan model *Think Talk Write*.

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 4 Siabu yang beralamat di Jalan Medan Padang, Kel. Simangambat, Kec. Siabu, Kab. Mandailing Natal, Sumatera Utara. Penelitian ini dimulai pada bulan Februari 2022 hingga Mei 2022. Subjek dalam penelitian ini diperoleh dari siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Siabu, khususnya kelas VIII 1 berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi,

dan wawancara. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes menulis puisi, angket observasi, dan angket wawancara. Instrumen tes berupa penilaian menulis puisi siswa dengan kriteria yaitu (1) kesesuaian isi dengan tema, (2) imajinasi, (3) diksi, (4) permajasan, dan (5) amanat. Instrumen observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa. Instrumen wawancara dilakukan terhadap siswa setelah proses pembelajaran. Teknik analisis data yang diperoleh dari hasil tes menulis puisi, observasi, dan wawancara. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa dapat memenuhi nilai rata-rata kelas dengan kriteria KKM yang ditetapkan yaitu 75.

Secara umum rangkaian tahapan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

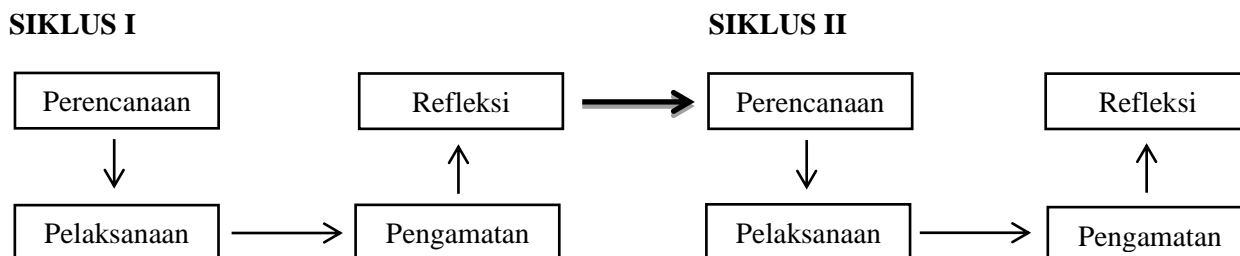


Diagram 1 Siklus I dan II

Berikut uraian pada tahap-tahap setiap tindakan.

1. Perencanaan  
Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan refleksi awal dengan menyiapkan rencana pelaksanaan dalam bentuk kegiatan yang terorganisir untuk mengidentifikasi masalah yang muncul dan harus dipecahkan. Rencana disusun berdasarkan hasil observasi awal.
2. Pelaksanaan  
Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu dengan melaksanakan pembelajaran secara sadar dan terkendali yang berupa variasi dalam praktik mengajar dengan inovasi baru untuk meningkatkan pembelajaran. Penerapan resensi adalah pembelajaran menulis puisi dengan model *Think Talk Write*.
3. Pengamatan  
Pada tahap pengamatan, peneliti mengamati seluruh pembelajaran. Pengamatan dilakukan melalui tes menulis puisi, observasi, dan wawancara pada proses pembelajaran setelah pembelajaran.
4. Refleksi  
Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Pada tahap ini merupakan tindakan untuk mengetahui apakah tujuan belum tercapai, melakukan perubahan dan koreksi yang dilakukan pada tindakan selanjutnya.

Berikut uraian pada teknik analisis data pada penelitian.

1. Observasi  
Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan dari hasil analisis adalah untuk mengukur keefektifan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Talk Write*.

#### Persentase keaktifan siswa

$$= \frac{\text{Jumlah siswa per aspek}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100$$

2. Tes  
Tes digunakan sebagai instrumen pencarian informasi yang berupa tes keterampilan untuk pengukuran dan penilaian hasil menulis puisi siswa. Kriteria penilaian dalam menulis puisi, yaitu (1) kesesuaian isi dengan tema, (2) imajinasi, (3) diksi, (4) permajasan, dan (5) amanat.

#### Keterangan Penilaian

$$= \frac{\text{Nilai yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

### 3. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara terhadap siswa untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran menulis puisi di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*. Adapun pertanyaan wawancara yakni, (1) apakah kamu tertarik dengan pembelajaran menulis puisi, (2) bagaimana pembelajaran menulis puisi menggunakan model *think talk write*, (3) apakah kamu memahami penjelasan guru dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan model *think talk write*, (4) bagaimana penjelasan guru dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *think talk write*, dan (5) bagaimana pendapatmu terhadap model *think talk write* yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

## Hasil dan Diskusi

### Prasiklus

Sebelum melakukan penelitian dengan menggunakan model *Think Talk Write* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Siabu, peneliti terlebih dahulu melakukan *pre test* untuk mengetahui kemampuan puisi dasar siswa kelas VIII SMP Negeri Siabu. Pada tes awal menulis puisi ini dilakukan di kelas VIII 1 SMP Negeri 4 Siabu. Data yang diperoleh untuk mengetahui informasi awal, pengetahuan siswa serta pengalamannya dalam menulis puisi. Berdasarkan hasil tes prasiklus diketahui bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Siabu tergolong rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Hasil Tes Menulis Puisi Prasiklus

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	%	Rata-rata
1.	Sangat Baik	90-100	0	0	0	
2.	Baik	70-89	8	620	33,33	
3.	Cukup	50-69	10	575	41,67	60,21
4.	Kurang	0-49	6	250	25	
Jumlah			24	1445	100	

Berdasarkan tabel tersebut, secara klasikal hasil tes yang dilakukan pada tes awal atau prasiklus merupakan skor dari lima aspek penilaian kemampuan menulis puisi, yaitu (1) kesesuaian isi dengan tema, (2) imajinasi, (3) diksi, (4) permajasan, dan (5) amanat. Pada kelima aspek tersebut, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas pada prasiklus yaitu sebesar 60,21. Hasil tes pada prasiklus ini dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Siabu masih dalam kategori kurang karena masih belum memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh dari prasiklus tersebut, maka dilakukan tindakan yaitu penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII dengan menggunakan model *Think Talk Write*. Salah satu kelebihan model pembelajaran ini adalah membuat siswa lebih aktif dalam belajar karena melibatkan siswa untuk berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok.

### Siklus I

Tindakan awal penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran menulis puisi dengan model *Think Talk Write* pada siklus I merupakan tahap pertama yang dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki serta memperbaiki permasalahan yang terjadi pada saat observasi dan tes prasiklus. Pembelajaran dengan model *Think Talk Write* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Siabu pada siklus I melalui tahap-tahap berikut.

#### 1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti menyiapkan beberapa hal ini; 1) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Think Talk Write*, 2) Menyiapkan sarana pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, dan 3) Menyiapkan tema yang akan menjadi soal dalam membuat puisi.

#### 2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Thik Talk Write* dalam pembelajaran menulis puisi dengan langkah-langkah kegiatan berikut.

Kegiatan Awal, 1) Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, 2) Guru mengondisikan siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran, 3) Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pembelajaran sebelumnya, 4) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai serta tujuan dan manfaat dari kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan Inti, 1) Guru menerapkan model *Think Talk Write* pada siswa dengan membuat kelompok, 2) Guru memberikan tema dan siswa secara individu memikirkan dan membuat catatan kecil dari tema tersebut, 3) Siswa mendiskusikan dengan teman kelompoknya mengenai catatan yang mereka buat, 4) Guru meminta siswa secara individu menuliskan hasil diskusi yang telah dilakukan ke dalam sebuah puisi, 5) Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil karyanya.

Kegiatan Penutup, 1) Guru menyimpulkan pembelajaran, 2) Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran menulis puisi, 3) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

### 3. Pengamatan

Selama proses pembelajaran dilakukan, peneliti mengamati setiap aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan model *Thik Talk Write*. Tes keterampilan menulis puisi siswa dilakukan pada saat pembelajaran untuk mengetahui kemampuan menulis siswa setelah dilakukan tindakan. Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui sejauh mana rencana tindakan telah dilaksanakan serta pengaruh yang ditimbulkan dari pelaksanaan tersebut. Wawancara siswa dilakukan setelah proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan model *Thik Talk Write*.

### Tes

Pembelajaran menulis puisi dengan model *Think Talk Write* pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Tes Menulis Puisi Siklus I

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	%	Rata-rata
1.	Sangat Baik	90-100	1	90	4,17	66,86
2.	Baik	70-89	11	855	45,83	
3.	Cukup	50-69	8	480	33,33	
4.	Kurang	0-49	4	180	16,67	
Jumlah			24	1605	100	

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 66,86. Hasil tes tersebut membuktikan bahwa terdapat peningkatan menulis puisi siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*. Namun, nilai rata-rata yang telah dicapai pada siklus I tersebut belum mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75.

### Observasi Siswa

Pada tahap ini aktivitas siswa diamati oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Data hasil aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Observasi Siswa Siklus I

Apek Pengamatan	F	(%)
1. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian.	16	66,67
2. Siswa aktif mencatat penjelasan guru.	14	58,33
3. Siswa dapat bekerja sama dengan temannya.	15	62,5
4. Siswa aktif bertanya kepada guru.	8	33,3
5. Siswa aktif menjawab pertanyaan atau memberikan tanggapan.	10	41,67
6. Siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas.	17	70,83

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus I menggunakan model *Think Talk Write* dilakukan. Data yang diperoleh tersebut diketahui bahwa dari 24 siswa terdapat sebanyak 16 atau 66,67% siswa mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian pada saat pembelajaran menulis puisi. Ketika guru menjelaskan materi terdapat 14 atau sekitar 58,33% siswa dari keseluruhan siswa yang aktif mencatat penjelasan guru. Pada data dapat dilihat bahwa terdapat 15 atau sekitar 62,5% siswa dari keseluruhan siswa yang dapat bekerjasama dengan temannya. Siswa kurang aktif bertanya kepada guru, terlihat dari data bahwa selama

pembelajaran menulis puisi siklus I hanya terdapat 8 siswa atau 33,3% yang bertanya kepada guru. Ketika guru memberikan pertanyaan mengenai materi pembelajaran dari keseluruhan siswa terdapat 10 atau 41,67% siswa yang menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan. Siswa dapat bekerja sama dengan baik saat melaksanakan tugas yang diberikan guru dan terdapat 17 siswa atau 70,83% siswa yang benar-benar bekerja sama dengan baik saat mengerjakan tugas.

### **Wawancara**

Kegiatan wawancara dilakukan setelah selesai pembelajaran menulis puisi pada siklus I. Tujuan peneliti melakukan wawancara pada siklus I ini adalah untuk mengetahui tanggapan atau sikap siswa terhadap pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write*.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap siswa, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write*. Siswa mengungkapkan ketertarikannya karena model yang digunakan menarik dan memudahkan dalam menulis puisi. Siswa juga mengungkapkan bahwa sangat senang belajar menulis puisi dikarenakan penjelasan guru yang mudah diterima dan dipahami. Kemudian juga mengungkapkan ketertarikannya dalam menulis puisi dengan diterapkannya model *Think Talk Write* tersebut meskipun terkadang merasa kesulitan mengungkapkan ide-ide.

### **4. Refleksi**

Setelah melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model *Think Talk Write* maka dilakukan evaluasi terhadap tindakan tersebut. Hasil pada siklus I terjadi karena adanya beberapa kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran. Kekurangan tersebut seperti pelaksanaan model pembelajaran, penyampaian materi yang masih kurang lengkap sehingga siswa masih kurang memahami dalam pemilihan kata, serta terdapat beberapa siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran karena peran guru kurang maksimal dalam mengarahkan siswa selama proses pembelajaran sehingga hasil tes menulis puisi siswa masih belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 75. Hal tersebut diatasi dengan adanya perbaikan yang akan dilaksanakan pada tindakan selanjutnya yaitu siklus II.

### **Siklus II**

Berdasarkan hasil pembelajaran dan refleksi pada siklus I bahwa nilai rata-rata kelas siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan dan belum mencapai indikator keberhasilan serta masih terdapat beberapa kekurangan yang terjadi pada siklus I maka dilakukan perbaikan dengan tahap-tahap berikut.

#### **1. Perencanaan**

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti menyiapkan beberapa hal ini; 1) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Think Talk Write* yang telah diperbaiki, 2) Menyiapkan sarana pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, dan 3) Menyiapkan tema yang akan menjadi soal dalam membuat puisi. Sebagai perbaikan dari siklus I peneliti menyiapkan materi yang lebih lengkap lagi serta memotivasi dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memilih kata serta siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

#### **2. Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Think Talk Write* dalam pembelajaran menulis puisi dengan langkah-langkah kegiatan berikut.

Kegiatan Awal, 1) Guru membuka pembelajaran dengan mengucap salam, 2) Guru mengondisikan siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran, 3) Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pembelajaran sebelumnya, 4) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai serta tujuan dan manfaat dari kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan Inti, 1) Guru menerapkan model *Think Talk Write* pada siswa dengan membuat kelompok, 2) Guru memberikan materi yang lebih lengkap lagi mengenai pemilihan kata serta penggunaan kata pada penulisan puisi, 3) Guru menjelaskan kembali apa saja kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa pada pembelajaran siklus I sehingga siswa mengetahui dan dapat memperbaiki kesalahan yang siswa lakukan sebelumnya, 4) Guru memberikan tema dan siswa secara individu memikirkan dan membuat catatan kecil dari tema tersebut, 5) Siswa mendiskusikan dengan teman

kelompoknya mengenai catatan yang mereka buat, 6) Guru meminta siswa secara individu menuliskan hasil diskusi yang telah dilakukan ke dalam sebuah puisi, 7) Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil karyanya.

Kegiatan Penutup, 1) Guru menyimpulkan pembelajaran, 2) Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran menulis puisi yang telah dilakukan serta memberikan apresiasi kepada siswa karena aktif dalam mengikuti pembelajaran, 3) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

### 3. Pengamatan

Seperti yang dilakukan pada siklus I, pengamatan proses pembelajaran kembali dilakukan. Peneliti mengamati setiap perubahan dalam pembelajaran setelah dilakukannya perbaikan terhadap tindakan. Pengamatan ini melihat apakah pada siklus II mengalami peningkatan dibanding dengan siklus I. Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui sejauh mana rencana tindakan telah dilaksanakan serta pengaruh yang ditimbulkan dari pelaksanaan tersebut. Tes keterampilan menulis puisi siswa dilakukan pada saat pembelajaran untuk mengetahui kemampuan menulis siswa setelah dilakukan tindakan. Wawancara siswa dilakukan setelah proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan model *Think Talk Write*.

### Tes

Hasil penelitian siklus II setelah dilakukannya refleksi pada siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Tes Menulis Puisi Siklus II

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	%	Rata-rata
1.	Sangat Baik	90-100	3	275	12,5	76,04
2.	Baik	70-89	16	1235	66,67	
3.	Cukup	50-69	5	315	20,83	
4.	Kurang	0-49	0	0	0	
Jumlah			24	1825	100	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus II adalah 76,04. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tersebut sudah memenuhi target indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75.

### Observasi Siswa

Pada tahap ini aktivitas siswa diamati oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Data hasil aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Hasil Observasi Siswa Siklus II

Apek Pengamatan		F	(%)
1.	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian	21	87,5
2.	Siswa aktif mencatat penjelasan guru	17	70,83
3.	Siswa dapat bekerja sama dengan temannya	20	83,33
4.	Siswa aktif bertanya kepada guru	18	75
5.	Siswa aktif menjawab pertanyaan atau memberikan tanggapan	19	79,16
6.	Siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas	21	87,5

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas dapat dilihat perbedaan antara siklus I dan siklus II. Pada siklus II terdapat peningkatan terhadap siswa yang mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian. Pada data tersebut, sebanyak 21 atau 87,5% siswa yang mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian. Ketika guru menjelaskan materi terdapat 17 atau sekitar 75,83% siswa dari keseluruhan siswa yang aktif mencatat penjelasan yang disampaikan oleh guru. Pada saat diskusi siswa juga terlihat aktif dan kondusif. Sehingga sebanyak 20 siswa atau 83,33% siswa bekerja sama dengan baik saat mengerjakan tugas. Keseluruhan siswa terdapat 18 atau 75% yang bertanya kepada guru mengenai pembelajaran. Kemudian ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, terdapat 19 atau 79,16% yang mampu memberikan jawaban maupun tanggapan kepada guru mengenai pembelajaran menulis puisi. Selama proses pembelajaran berlangsung serta



melakukan mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti terdapat 21 atau 87,5% siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti dengan sungguh-sungguh.

### Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan setelah selesai pembelajaran menulis puisi pada siklus II. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap siswa di kelas VIII SMP Negeri 4 Siabu terkhususnya kelas VIII 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa sangat senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write*. Siswa mengungkapkan ketertarikannya karena model yang digunakan sangat menarik serta mempermudah dalam pembuatan puisi. Siswa juga mengungkapkan bahwa sangat senang belajar menulis puisi dikarenakan penjelasan oleh peneliti yang mudah diterima dan dipahami. Sehingga membuat siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran. Kemudian juga mengungkapkan ketertarikannya dalam menulis puisi dengan diterapkannya model *Think Talk Write* tersebut setelah mengikuti arahan dan penjelasan yang dilakukan peneliti.

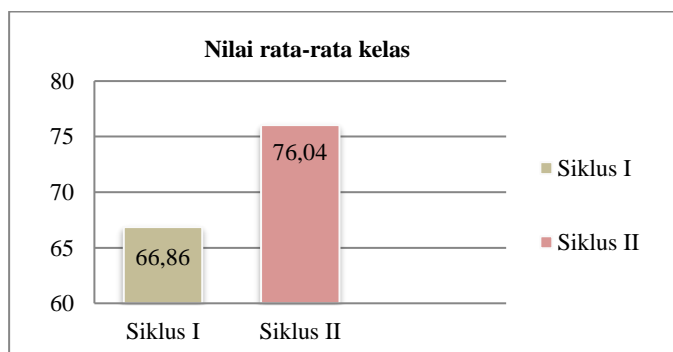
Pada siklus II secara keseluruhan siswa menjadi lebih mengerti tentang pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* serta merasa terbantu karena dapat membuat puisi menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Selain itu menurut siswa penyampaian materi dari peneliti juga jelas dan mudah dipahami. Siswa merasa pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* terkesan santai tapi tetap serius karena dapat dilakukan bersama-sama.

#### 4. Refleksi

Setelah melaksanakan proses pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model *Think Talk Write* maka dilakukan evaluasi terhadap tindakan tersebut. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa pencapaian pada indikator keberhasilan telah terlaksana dan penelitian dapat dihentikan pada siklus II. Peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Siabu karena adanya peningkatan kinerja guru dari siklus I hingga siklus II. Selain itu, peningkatan juga terjadi karena keaktifan dan antusias siswa dalam pembelajaran baik secara mandiri maupun kelompok, sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan. Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif dalam mengembangkan ide dan gagasan. Adanya kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan baik serta respon siswa dalam menerima pembelajaran juga baik. Hal ini membuat keterampilan menulis puisi siswa dapat meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penerapan model *Think Talk Write* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Siabu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Siabu dengan menggunakan model *Think Talk Write* mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi pada tahapan siklus I dan siklus II. Peningkatan nilai rata-rata kelas hasil tes keterampilan menulis puisi dari dapat dilihat pada diagram berikut.

Diagram 1 Peningkatan Hasil Tes Menulis Puisi Siklus I dan Siklus II



### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penerapan model *Think Talk Write* dalam pembelajaran menulis puisi pada kelas VIII SMP Negeri 4 Siabu berhasil. Hal ini dibuktikan dengan

adanya peningkatan tes menulis puisi dari sebelum adanya tindakan hingga adanya tindakan siklus I dan siklus II. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 69 dan hasil nilai rata-rata kelas pada siklus II sebesar 78,62. Peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I hingga siklus II sebesar 9,62%. Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75. Selain nilai rata-rata, peningkatan pada proses pembelajaran siswa juga menjadi lebih baik. Kegiatan pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* mampu membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam menulis puisi. Pada siklus I siswa masih kurang antusias dalam pembelajaran dan pada siklus II dengan adanya perbaikan siswa semakin antusias dalam pembelajaran menulis puisi.

## Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas terselesaikannya penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tim redaksi Hortatori atas kerja samanya dalam menerbitkan hasil penelitian ini, para siswa yang sudah berperan aktif menjadi objek penelitian, kepala sekolah, dan guru pamong yang membimbing maupun mendukung penulis, serta keluarga yang telah memberi dukungan dan perhatian baik secara moral maupun material kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga penelitian ini bisa memberi manfaat bagi pembaca dan para pengajar khususnya guru bahasa Indonesia.

## Daftar Rujukan

- Awangdani, Rezky Ayu, Elmustian Elmustian, and Syafriyal Syafriyal. "Respon Pembaca Terhadap Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Sepilihan Sajak Karya Sapardi Djoko Damono." *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture* 1.1 (2021): 1-7.
- Syaiful, Bahri. "Implementasi Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Untuk Peningkatan Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara Tahun 1* (2018).
- Fadhilah, Umi. "Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Menulis Teks News Items." *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 2.1 (2022): 37-50.
- Herlina, Lien. "Penggunaan Metode Think Talk Write untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII-F SMP Negeri 1 Rancaekek." *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 4.2 (2021): 408-414.
- Kerti, I Wayan. "Penerapan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Bermedia ambar Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Keterampilan Menulis Puisi Siswa". *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1.2 (2018): 95.
- Marganingsih, Marti, Aceng Hasani, dan Erwin Salpa Riansi. "Interesting the Activity and Skills of Writing Hots Negotiating Text Trough Audio-Visual Media". *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6.2 (2022): 100.
- Sari, Indah Puspita. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Keterampilan Menulis Siswa di Marasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Palembang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Fatah: Palembang. 2018.
- Syahruczaki, Muhammad. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandur." *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3.2 (2018).
- Taromi, Taromi, Hasnah Faizah AR, and Caska Caska. "Pengaruh Disiplin dan Komunikasi terhadap Kinerja Guru di SMP 4 Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar." *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)* 7.1 (2019): 83-94.
- Uliana, Indri, Hulwa Firsty Dananjaya, and Restu Bias Primandhika. "Penerapan Metode Think Talk Write Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Pada Siswa Menengah Atas." *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2.4 (2019): 495-500.
- Untari, Siti Ruly. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model Think Talk Write Melalui Media Picture And Picture Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Manisrejo Kota Madiun." *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP)* 5.1 (2018): 84-92.

- Wahyuni. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Hasil Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V SD Inpres Jongaya II Kota Makassar*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah: Makassar. 2019.
- Wahyuningrum, Dila Indah, and Jamilin Tinambunan. "Persepsi Guru Pamong terhadap Praktik Mengajar Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan (PPL)." *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture* 1.3 (2021): 102-109.